

Evaluasi Sistem Informasi TB (SITB) Guna Mendukung Percepatan Penemuan Kasus TB Menggunakan Teori *Hot-Fit Frame Work* Di UPTD Puskesmas Gambirsari Kota Surakarta

Nurul Pratiwi¹, Frieda Ani Noor*

¹ Program Studi Sarjana Administrasi Kesehatan, FIK Universitas Kusuma Husada,

Surakarta

*Email : nurulpratiwi851@gmail.com

Abstrak

Sistem Informasi TB (SITB) merupakan salah satu website aplikasi yang digunakan untuk melakukan pencatatan dan pelaporan kasus Tuberkulosis. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Sistem Informasi TB (SITB) sebagai sistem informasi pencatatan dan pelaporan TB di lihat dari komponen Manusia (*Human*), Organisasi (*Organization*), dan Teknologi (*Technology*) di Puskesmas Gambirsari Kota Surakarta. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif menggunakan metode triangulasi sumber, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah Programmer SITB, Kepala Puskesmas, Pengelola TB di Dinas Kesehatan Kota. hasil penelitian, penilaian faktor *human* (manusia) diketahui pengguna telah mendapatkan pelatihan sebelum sistem digunakan, namun jumlah SDM masih kurang. Penilaian faktor *organization* (organisasi) terkait dukungan top manajemen dan staff sangat mendukung dengan adanya SITB, evaluasi dilakukan tiap 2 atau 3 bulan sekali oleh Dinas Kesehatan Kota Surakarta. Penilaian faktor *technology* (teknologi) kualitas sistem masih terdapat kendala di jaringan *internet*, kualitas informasi SITB akurasi belum terjamin. Kesimpulan dari Evaluasi SITB di Puskesmas Gambirsari Surakarta menggunakan teori *HOT-FIT Framework* dari komponen *Human* dan *Technology* masih terdapat kendala dengan harapan pengguna pelaporan secara manual ditiadakan serta ditingkatkan lagi *internet* SITB oleh puskesmas agar pengguna menikmati penggunaan SITB di Puskesmas Gambirsari Surakarta.

Kata Kunci : Evaluasi, SITB, *HOT-FIT Framework*

Abstract

The TB Information System (SITB) is an application website that is used to record and report tuberculosis cases. This study aims to evaluate the TB Information System (SITB) as an information system for recording and reporting TB in terms of the Human, Organizational, and Technology components at the Gambirsari Health Center, Surakarta City. This type of research is descriptive qualitative using triangulation of sources, interviews and documentation. The informants in this study were SITB Programmers, Heads of Health Centers, TB Managers at the City Health Office. the results of the study, the assessment of human factors is known that users have received training before the

system is used, but the number of human resources is still lacking. Assessment of organizational factors related to top management and staff support is very supportive with SITB, evaluations are carried out every 2 or 3 months by the Surakarta City Health Office. Assessing the technology factor, the quality of the system still has problems in the internet network, the accuracy of SITB information quality is not guaranteed. The conclusion from the SITB Evaluation at the Gambirsari Surakarta Health Center using the HOT-FIT Framework theory from the Human and Technology components there are still obstacles with the hope that manual reporting users will be eliminated and the SITB internet will be improved by the puskesmas so that users enjoy using SITB at the Gambirsari Surakarta Health Center.

Key words : *Evaluation, SITB, HOT-FIT Framework*

PENDAHULUAN

Teknologi informasi merupakan salah satu pendukung dalam mewujudkan suatu sistem informasi, dengan adanya teknologi informasi maka suatu sistem informasi dapat dibuat sesuai kriteria yang diinginkan oleh pengguna. Sistem informasi adalah suatu sistem yang terdapat di dalam suatu organisasi guna membantu kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, yang bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar dengan laporan – laporan yang akan diperlukan(1).

Tahun 2021 kasus TB di Surakarta adalah sebanyak 1.148 kasus. Dalam rangka penanggulangan TB, pemerintah mengeluarkan peraturan terkait penanggulangan TB yaitu Perpres Nomor 67 Tahun 2021 (2). Dalam upaya mendukung penyelenggaraan program penanggulangan TB diperlukan data dan informasi yang dikelola dalam sistem informasi.

SITT merupakan sistem pencatatan yang dapat dilakukan secara offline maupun online. Namun pada tahun 2020 kemenkes mengganti

SITT menjadi Sistem Informasi Tuberkulosis (SITB) dimana proses pencatatan dan pelaporan dilakukan secara online. SITB merupakan aplikasi yang wajib digunakan oleh semua pemangku kepentingan seperti Puskesmas, Rumah Sakit, Dokter Praktek Mandiri (DPM), Klinik, Laboratorium, Farmasi untuk melakukan pencatatan dan pelaporan kasus TB dalam satu platform yang terintegrasi(3).



Gambar 1.1 Tampilan Awal SITB
(Sumber: Programmer TB Puskesmas
Gambirsari Surakarta)

Observasi JEMM tahun 2020 (WHO, 2020) menunjukkan masih ada beberapa fasilitas pelayanan kesehatan pencatatan dan pelaporan kasus TB tidak dilakukan menggunakan SITT

meskipun sudah tersedia di komputer. Masih banyak puskesmas yang mencetak dan menggandakan form-form tersebut secara mandiri, serta kelengkapan data masih menjadi masalah dalam pencatatan dan pelaporan kasus TB. Berdasarkan data sistem informasi TB (SITB) per 16 Juli 2020, Indonesia mengalami tren penurunan jumlah kasus TB cukup besar. (4)

Metode HOT Fit adalah model kesuksesan yang dapat digunakan dalam menilai sistem informasi yang diusulkan oleh (Yusof et al (2006)). Model ini dipilih karena model ini lengkap dari segi aspek penilaian yang dilakukan dan paling sesuai dengan permasalahan yang ada dibandingkan model lain, dimana model ini menempatkan tiga bagian penting yaitu Manusia (*Human*) Organisasi (*Organization*) dan Teknologi (*Technology*)(5).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi Sistem Informasi TB (SITB) sebagai sistem informasi pencatatan dan pelaporan TB dilihat dari komponen Manusia (*Human*), Organisasi (*Organization*), serta Teknologi (*Technology*) di Puskesmas Gambirsari Kota Surakarta.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif menggunakan metode triangulasi sumber, wawancara dan dokumentasi. Sumber data menggunakan informan atau narasumber. Lokasi Penelitian ini di UPTD Puskesmas Gambirsari Kota Surakarta yang dilakukan pada bulan Juni – Juli 2023. Objek dalam penelitian ini yakni Sistem Informasi TB (SITB) di Puskesmas Gambirsari Kota Surakarta,

sedangkan subjek penelitian ini adalah berjumlah 3 (Tiga) informan yakni Kepala Puskesmas Gambirsari, Programmer TBC Puskesmas Gambirsari dan Pengelola TB di Dinas Kesehatan Surakarta. Dalam menentukan informan tersebut dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yakni dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Analisa data yang digunakan adalah melakukan reduksi data, melakukan penyajian data dalam bentuk narasi, dan yang terakhir membuat kesimpulan dari hasil penelitian.

HASIL

Penerapan Sistem Informasi TB (SITB) Menggunakan HOT-FIT

Komponen Manusia (*Human*)

Didalam komponen manusia terdapat dua dimensi yakni Penggunaan sistem SITB (*System Use*) dan juga Kepuasan pengguna SITB (*User Satisfaction*)

a. Penggunaan sistem (*system use*)

Dapat diketahui terkait siapa yang menggunakan (*who use it*), Pelatihan, pengetahuan, SOP, harapan serta sikap menerima atau menolak sistem.

“sebenarnya SITB bisa diakses oleh programmer TBC, petugas laboratorium, dan juga farmasi, dan tenaga kesehatan yang lainnya pun sebenarnya sudah diberikan sosialisasi. Cuma memang karena pemanfaatannya untuk pelaporan program jadi memang yang paling banyak mengakses adalah programmer TBC, untuk minimal pendidikan ada S1” (Programmer TB)

“ untuk saat ini SDM nya hanya satu orang jadi kurang SDM” (Kepala Puskesmas)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa yang mengoperasikan SITB adalah pengelola TB sedangkan di Puskesmas Gambirsari terkait SDM yang mengoperasikan SITB hanya satu orang yaitu programmer TB saja.

Training atau pelatihan terkait SITB pernah dilakukan pada saat awal *launching* yaitu SITB *Training*. Berikut hasil wawancara.

“dulu pernah, waktu awal launching pasti akan ada disosialisasikan” (Programmer TB)

“ada, dari dinkes dulu waktu awal penggunaan ada” (Asisten Apoteker,)

“ada, dari dulu diberikan pelatihan untuk mengoperasionalkan SITB kemudian juga ada latihan SITB Training” (Pengelola TB)

Pengetahuan programmer TB mengenai SITB sudah cukup baik dalam mengoperasikan SITB hal ini disampaikan sebagai berikut.

“ semua yang melakukan pelayanan termasuk programmer TBC bisa mengoperasikan dengan baik, tapi kalau untuk tenaga kesehatan yang lain yang memang jarang istilahnya karena biasanya setiap puskesmas ada tenaga yang programmernya beda beda” (Programmer TB)

Terkait SOP atau Prosedur penggunaan sistem menurut informan hanya ada pedoman atau acuan yang dibuat untuk melaksanakan tugas pekerjaan sesuai

dengan fungsi dan tanggungjawab petugas. Hal ini disampaikan sebagai berikut :

“adanya SOP pencatatan dan pelaporan, pencatatan dan pelaporan setiap kali ada terduga atau kasus akan di input ke SITB” (Programmer TB)

“ada” (Kepala Puskesmas)

“ ada dalam bentuk pedoman” (Asisten Apoteker)

Adapun sikap menerima atau menolak dalam menggunakan SITB. Dari hasil wawancara dengan programmer TB menyatakan :

“ ya pasti menerima SITB, karena SITB memudahkan kinerja kita”

Dari ungkapan programmer TB diatas dapat diketahui bahwa sikap programmer TB menerima dengan adanya SITB dikarenakan dengan adanya SITB dapat memudahkan pekerjaan di lapangan.

Harapan user dalam menggunakan SITB saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Dari wawancara dengan informan hasilnya sebagai berikut :

“harapannya pelaporan secara manual sudah ditiadakan karena sampai hari ini pelaporan secara manual masih ada dan itu memberatkan.” (Programmer TB)

“harapannya bisa berjalan dengan baik, namun untuk saat ini SDM nya kurang ya dioptimalkan gitu” (Kepala Puskesmas)

Berdasarkan hasil wawancara dengan diatas mengungkapkan bahwa harapan dari penggunaan SITB adalah SITB dapat dipergunakan dengan baik serta pencatatan kasus TB secara manual ditiadakan.

- b. Kepuasan Pengguna (*user satisfaction*)
Kepuasan pengguna disini menilai respon yang dimiliki oleh pengguna SITB dalam penggunaan sistem yang sedang berjalan saat ini. Berdasarkan hasil wawancara diketahui penggunaan SITB dirasa cukup puas, hal ini disampaikan oleh pengguna sebagai berikut

“ untuk saat ini cukup puas, namun karena ini sistem harus menggunakan jaringan terkadang ada internet tidak stabil menghambat kinerja dalam melakukan pelaporan kasus TB” (Programmer TB)

“ sudah cukup memenuhi kebutuhan programmer, karena sangat mempermudah dan membantu untuk melakukan pencatatan dan pelaporan kasus TBC” (Programmer TB)

Dari ungkapan programmer TB diatas mengatakan bahwa cukup puas dengan adanya SITB. Karena SITB sangat mempermudah dan membantu untuk pelaporan dan pencatatan kasus TB.

Komponen Organisasi (Organization)

Ada dua dimensi yang dievaluasi dalam komponen organisasi yakni struktur dan lingkungan.

Dukungan dari top manajemen dan dukungan staf dalam sistem informasi TB. Kepemimpinan dukungan dari jajaran manajemen tertinggi dan peran mediator dalam organisasi sangat diperlukan dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengatakan sangat mendukung dengan adanya SITB.

“iya sudah pasti mendukung, karena dari pusat untuk memudahkan kita dalam melakukan pencatatan dan pelaporan TB jadi sudah pasti mendukung” (Kepala Puskesmas)

Terkait pembiayaan dari puskesmas tidak ada dan dari dinas kesehatan pembiayaan untuk pelatihan serta pertemuan - pertemuan yang butuh anggaran ada dari APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah). Hal ini disampaikan oleh informan sebagai berikut

“kalau dari puskesmas sendiri tidak ada, tapi kalau mungkin dari dinas ataupun dari provinsi mungkin ada tapi kita tidak tahu” (Programmer TB)

“ada, tapi bukan program kita karena programnya pusat,” (Kepala Puskesmas)

“ sumber biaya mungkin untuk kegiatan kegiatan seperti peningkatan kapasitas, seperti pelatihan-pelatihan, pertemuan - pertemuan yang butuh anggaran itu ada dari APBD ada rencana anggaran” (Pengelola TB)

Komponen Teknologi (Technology)

- a. Kualitas Sistem

Sistem informasi TB (SITB) memudahkan pengguna. Kemudahan yang dirasakan oleh pengguna khususnya pengelola kasus TB. Dari pernyataan informan sebagai berikut :

“dengan adanya SITB memudahkan programmer, karena semua tersistem dalam aplikasi.” (Programmer TB).

“SITB sifatnya nasional jadi dengan kita memasukkan data pasien seperti NIK

pasien itu sudah terregistrasi maka nanti di semua layanan bisa mengakses ” (Pengelola TB).

Ketersediaan kualitas sistem saat ini tergantung pada jaringan, apabila jaringan bagus maka servernya juga bagus. Hal ini disampaikan oleh informan

“ SITB itu sistem, kalau sistem selama itu dari kemenkes dan jaringannya bagus, servernya bagus sudah pasti kita bagus” (Programmer TB)

Sistem Informasi TB (SITB) sudah memiliki sekuritas atau keamanan sistem dimana tidak semua orang bisa mengakses SITB karena memang ada akun pelayanandan akun itu masing masing ada passwordnya.

“semua programmer punya username dan password masing masing, dan itu hanya bisa diakses oleh pengguna” (Programmer TB)

“ saat ini aman, jadi tidak semua orang bisa mengakses SITB, karena memang ada akun pelayanan yang memang masing masing ada passwordnya dan setiap orang bertanggungjawab juga tentang itu” (Pengelola TB)

b. Kualitas Informasi

Kelengkapan dalam kualitas informasi yang diperoleh SITB sudah lengkap dan memenuhi. Seperti yang dikatakan programmer TB Puskesmas Gambirsari dan juga pengelola TB di Dinas Kesehatan Kota Surakarta .

“kelengkapan sudah memenuhi, karena memang dari apa yang dituntut di program

di pencatatan dan pelaporan semua sudah ada di SITB” (Programmer TB)

“sampai saat ini berjalan idealnya lengkap semua jadi mulai dari suspek, pemeriksaan, sampai pengobatan harus ada.” (Pengelola TB)

Akurasi SITB di Puskesmas Gambirsari Kota Surakarta belum bisa terjamin dikarenakan pada kenyataannya semua tergantung pada masing masing programmer, karena kenyataannya di puskesmas satu orang tidak akan pegang satu program, ada beberapa program dan mungkin untuk pencatatan dan pelaporan tidak bisa semaksimal kalau hanya pegang satu program khusus.

“selama programmer itu inputnya tepat sesuai dengan apa yang dilakukan maka akurasinya bisa terjamin. Namun pada kenyataannya semuanya tergantung pada masing masing programmer, karena kenyataannya di puskesmas satu orang tidak akan pegang satu program pasti ada beberapa program dan mungkin untuk pencatatan dan pelaporan tidak bisa semaksimal kalau yang memang dia hanya pegang satu program khusus” (Programmer TB)

Relevansi dan konsistensi dari kualitas informasi SITB yang diungkapkan oleh programmer TB Puskesmas Gambirsari SITB sudah relevan dan kualitas informasi selama data yang diinput nya tepat sesuai dengan data yang ada pasti kualitasnya juga bisa terjamin dan relevannya sudah pasti relevan. Berikut hasil wawancara

“relevansi pasti relevan, karena data yang dimasukan sesuai dengan yang diberikan pengobatan” (Programmer TB)

“kalau dari kualitas informasi selama input nya tepat dan sesuai dengan data yang ada pasti itu kualitasnya juga bisa terjamin” (Programmer TB)

c. Kualitas Pelayanan

Jaminan kualitas layanan SITB, di Puskesmas Gambirsari semua tergantung dari kualitas internet jika internet lancar maka aksesnya juga lancar dan jaminan kualitas layanan pengobatan pasien akan terjamin. Berikut wawancara dengan programmer TB

“untuk jaminan kualitas layanan waktu pengobatan pasien terjamin tapi untuk jaminan kualitas SITB itu semua tergantung dari kualitas internet masing masing, kalau internetnya bagus pasti aksesnya juga lebih mudah” (Programmer TB)

Respon wasor dalam melayani pengguna dalam penggunaan SITB yakni sifatnya memantau jikalau ada kendala di puskesmas maka wasor akan memfasilitasi dan melaporkan ke pusat. Hal tersebut dapat kita lihat dari pernyataan sebagai berikut :

“dari wasor sendiri jika ada kendala mereka akan memfasilitasi dengan melaporkan itu ke tingkat nasional atau pengembang aplikasi” (Programmer TB)

“dinas kesehatan akan memantau, kalau ada masalah atau kendala langsung disampaikan ke dinas kemudian dinas

menyampaikan ke pusat” (Asisten Apoteker)

PEMBAHASAN

Pengelolaan Sistem Informasi TB (SITB) Puskesmas Gambirsari Surakarta menggunakan Teori HOT-FIT Framework

SITB merupakan sistem informasi yang dapat digunakan dalam pengelolaan data penanggulangan kasus Tuberkulosis dalam skalabilitas jumlah serta akses oleh struktur administrasi wilayah dan fasilitas pelayanan kesehatan di seluruh Indonesia, yang dapat diakses melalui mekanisme *online* maupun *offline*, dengan memiliki sifat interoperabilitas dengan sistem informasi kesehatan yang ada. Dengan adanya SITB diharapkan dapat berperan dalam mensukseskan target program penanggulangan TBC Nasional yakni eliminasi pada tahun 2030 dan Indonesia bebas TBC pada tahun 2050.

Untuk mengembangkan Sistem Informasi TB (SITB) atau membuat SITB menjadi lebih baik, maka diperlukan evaluasi Sistem Informasi TB (SITB). Berdasarkan hasil temuan pengelolaan SITB puskesmas Gambirsari Surakarta menggunakan teori HOT-FIT antara lain :

Manusia (Human)

Penggunaan sistem informasi TB (SITB) Puskesmas Gambirsari Kota Surakarta bisa digunakan dengan baik. Pengguna secara sukarela dalam menggunakan SITB (Sistem Informasi TB). Adapun harapan pengguna, karena sudah ada SITB (Sistem Informasi TB) pelaporan secara manual harusnya sudah

ditiadakan karena sampai saat ini pelaporan secara manual masih ada sehingga memberatkan programmer TB.

Kepuasan pengguna sistem informasi TB (SITB) Puskesmas Gambirsari Kota Surakarta. Untuk saat ini programmer TB merasa cukup puas dengan adanya SITB. Presepsi programmer terhadap SITB baik. Programmer merasakan manfaat dari penggunaan SITB di Puskesmas Gambirsari.

Organisasi (*Organization*)

Struktur Organisasi memiliki model/ tipe serta cara merawat SITB (Sistem Informasi TB), tujuan, perencanaan, biaya dan kebijakan khusus atas pengelolaan SITB (Sistem Informasi TB) di Puskesmas Gambirsari Surakarta sudah berjalan dengan baik. Namun perlu ditingkatkan lagi karena SITB (Sistem Informasi TB) merupakan aplikasi yang digunakan secara online dimana masih terdapat banyak kendala dikarenakan banyak yang mengakses aplikasi tersebut.

Teknologi (*Technology*)

Kualitas Sistem informasi TB (SITB) Puskesmas Gambirsari Kota Surakarta sudah berjalan dengan baik. Namun masih terdapat sedikit hambatan yaitu sering lemot jaringan internet serta kadang masih ada data pasien yang domisilinya tidak sesuai dengan KTP walaupun sudah ada fasilitas di SITB (Sistem Informasi TB) untuk alamat tidak sesuai KTP.

Kualitas Informasi SITB (Sistem Informasi TB) Puskesmas Gambirsari Kota

Surakarta. Kelengkapan dalam kualitas informasi yang diperoleh SITB (Sistem informasi TB) sudah lengkap dan memenuhi. Namun akurasi belum terjamin dikarenakan pada kenyataannya semua tergantung pada masing – masing programmer, karena kenyataannya di puskesmas satu orang tidak akan pegang satu program, ada beberapa program dan mungkin untuk pencatatan dan pelaporan tidak bisa semaksimal kalau hanya pegang satu program khusus. Relevansi dan konsistensi dari kualitas informasi SITB (Sistem Informasi TB) yang diungkapkan oleh programmer TB Puskesmas Gambirsari SITB (Sistem Informasi TB) sudah relevan dan kualitas informasi selama data yang diinput nya tepat sesuai dengan data yang ada pasti kualitasnya juga bisa terjamin dan relevannya sudah pasti relevan.

Kualitas Pelayanan sistem informasi TB (SITB) Puskesmas Gambirsari Kota Surakarta. Jaminan kualitas layanan SITB, di Puskesmas Gambirsari semua tergantung dari kualitas internet jika internet lancar maka aksesnya juga lancar dan jaminan kualitas layanan pengobatan pasien akan terjamin.

KESIMPULAN

Dapat diketahui bahwa penilaian faktor *human* (manusia) pada SITB diketahui pengguna telah mendapatkan pelatihan sebelum sistem digunakan, namun jumlah SDM masih kurang. Penilaian faktor *organization* (organisasi) terkait dukungan top manajemen dan staff sangat mendukung dengan adanya SITB, evaluasi dilakukan tiap 2 atau 3 bulan

sekali oleh Dinas Kesehatan Kota Surakarta. Penilaian faktor *technology* (teknologi) kualitas sistem masih terdapat kendala di jaringan internet, kualitas informasi SITB akurasi belum terjamin.

SARAN

1. Diharapkan adanya penambahan jumlah SDM yang khusus ditugaskan untuk menginput data kedalam SITB (Sistem Informasi TB) sehingga input data kedalam SITB (Sistem Informasi TB) dapat selalu dilakukan secara realtime.
2. Perlu ditingkatkan lagi internet SITB (Sistem Informasi TB) oleh puskesmas agar pengguna menikmati penggunaan SITB (Sistem Informasi TB) di Puskesmas Gambirsari Surakarta.
3. Seperti yang disampaikan oleh programmer TB di Puskesmas Gambirsari sebaiknya pencatatan dan pelaporan TB secara manual ditiadakan, karena itu sangat memberatkan programmer jika harus bekerja dua kali.

DAFTAR PUSTAKA

1. Listiani I. Analisis Pentingnya Sistem Informasi Manajemen Dalam Teknologi Informasi dan Komunikasi Saat Ini. :1–15.
2. Kemenkes. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 31 Tahun 2019 Tentang Sistem Informasi Puskesmas.
3. Permenaker No 13. Penanggulangan TBC di Tempat Kerja. 2022.
4. Subdirektorat Tuberkulosis Kementerian Kesehatan RI. SITB. 2023.
5. WHO. Global TB Report. 2021.